

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bandar udara haluoleo adalah sebuah bandar udara yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, yang secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa yang berada di antara $4^{\circ}4'53.79''$ arah sebelah selatan Kota Kendari dan $122^{\circ}25'05.63''$ arah sebelah Timur Konawe Selatan. Bandar udara haluoleo terletak di Desa Ambaipua, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, kurang lebih berjarak 20 km dari pusat ibu kota Kendari.

Bandar udara haluoleo sebelumnya bernama bandar udara wolter monginsidi yang diambil dari nama Robert Wolter Monginsidi yakni seorang pahlawan nasional Indonesia yang dieksekusi Belanda pada masa Revolusi Nasional Indonesia. Namun sejak 13 Februari 2010, nama bandara ini diubah untuk menghormati raja Konawe yaitu Raja Halu Oleo (Dewantara, Kasim, & Sarmadan, 2021).

Saat ini, terdapat tujuh maskapai penerbangan yang melayani penerbangan menuju beberapa kota dan kabupaten seperti Lion Air, Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Lion Air, Susi Air, Merpati Nusantara Airlines, Wings Air, dan Avistar Mandiri. Maskapai dengan frekuensi penerbangan paling tinggi adalah Lion Air (menuju Makassar) yaitu 56 kali per minggu. Berikutnya Garuda Indonesia (menuju Makassar) 21 kali per minggu. Adapun penerbangan

menuju destinasi wisata Kepulauan Wakatobi (Pulau Wangi-wangi) dilayani oleh Wings Air dengan frekuensi 4 kali per minggu.

Bandara Haluoleo Kendari menjadi salah satu pintu transportasi utama Kota Kendari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, jumlah aktivitas penumpang sekitar 792.383 orang yang meningkat setiap tahunnya hingga 6,8% (statistik 2018). Bandara wolter monginsidi merupakan pangkalan udara milik TNI AU. Namun secara operasional penyediaan pelayanan penerbangan reguler beserta fasilitasnya dilakukan oleh Dinas Perhubungan RI (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara).

4.2. Kondisi Objektif *Single Mom* Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak

Single mom merupakan situasi dan kondisi yang sulit karena segala pekerjaan dan tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh suami dan istri, kini dijalankan sendiri. Berbagai tanggung jawab mulai dari membesarkan anak, mendidik, mengasuh dan mencari nafkah dilakukan seorang diri tentunya hal ini sangat memberatkan. Untuk mengetahui kondisi objektif *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, peneliti mengambil data *single mom* yang bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari.

Single mom memiliki tanggung jawab yang mungkin terasa lebih berat, karena harus menjalankan berbagai peran sekaligus seperti mengasuh anak, menafkahi, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu dampak yang akan dirasakan adalah berkurangnya waktu bersama anak. Maka dari itu, penulis akan menjabarkan beberapa data kasus *single mom* yang bekerja sebagai

petugas *cleaning service* untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan masih mempunyai anak yang harus dipenuhi kebutuhannya. Peneliti menemukan tiga data *single mom* yang bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari yang masing-masing tinggal di beberapa Desa Di Kecamatan Ranomeeto Barat.

1. Informan Pertama

Asih Kurniasih, umur 32 tahun yang menjadi *single mom* karena sebab perceraian pada tahun 2021 di Pengadilan Agama Kendari. Setelah berpisah dengan suaminya, Ibu Asih tinggal di rumah orang tuanya di Desa Ambaipua, Kecamatan Ranomeeto Barat bersama dengan satu orang anaknya yang bernama Kanzadila yang berumur 12 tahun. Penelitian yang telah dilakukan di Bandara Haluoleo tentang kondisi *single mom* dalam memenuhi kebutuhan anak sebelum mereka bekerja sebagai petugas *cleaning service*. Peneliti menemukan informasi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Asih informan pertama dalam hasil wawancaranya mengatakan bahwa:

“saya dibantu keluarga sebelum bekerja disini, kakakku yang sering belikan susu dan popoknya anakku.” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 09.05 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam memenuhi kebutuhan anaknya ibu Asih sering dibantu oleh keluarga yakni kakaknya untuk membantu membelikan keperluan sang anak. Ibu Asih terbilang sudah lama bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari

yakni sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang dan telah terhitung 10 tahun lamanya.

2. Informan Kedua

Juliati, umur 38 tahun yang menjadi *single mom* karena sebab kematian suaminya pada tahun 2015. Setelah kematian suaminya, ibu Juli tinggal di rumah orang tuanya di dusun 4 desa Onewila, kecamatan Ranomeeto Barat dengan 2 orang anaknya. Ibu Juli memiliki 3 orang anak yang masing-masing berumur 18 tahun, 12 tahun dan 8 tahun. Anak pertama dari ibu Juli sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren yang berada di Jawa sehingga mengakibatkan mereka jarang bertemu dan hanya dapat bersama ketika anaknya libur semester (wawancara pada tanggal 18 desember 2023 pukul 14.45 WITA).

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Juli tentang bagaimana kondisi perekonomian dalam memenuhi kebutuhan anaknya sebelum dia bekerja sebagai *cleaning service*, ibu Juliati mengatakan bahwa:

“sebelum bekerja di bandara, saya di bantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak saya.” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 14.45 WITA).

Peneliti mendapatkan informasi bahwa setelah suami dari ibu Juli meninggal dunia, untuk memenuhi kebutuhan anaknya ibu Juli kerap dibantu oleh keluarga. Karena sejak suaminya meninggal dunia, dia dan anak-anaknya tinggal bersama di rumah orang tuanya sampai sekarang. Keluarga dari almarhum suaminya juga ikut membantu untuk membiayai pendidikan sang anak. Walaupun tidak setiap bulannya mereka turut

membantu, akan tetapi menurut ibu Juli itu sudah sangat membantu. (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 14.45 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juliati dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah *support system* pertama untuk *single mom* dalam menjalani kehidupan sebagai ibu tunggal. Terlebih faktor kematian yang mengakibatkan ibu Juli menyanggah status *single mom* di saat beliau memiliki anak yang masih kecil yang berumur 1 tahun. Ibu Juli mulai bekerja di Bandara Haluoleo sejak tahun 2018, setelah anak ketiganya berusia 3 tahun yang sudah bisa dititipkan kepada neneknya untuk dijaga sewaktu dia bekerja.

3. Informan Ketiga

Irma Damayanti, umur 34 tahun yang menjadi *single mom* karena sebab kematian suaminya pada tahun 2021. Setelah kematian suaminya, ibu Irma tinggal di rumah orang tuanya di dusun 2 Suka Mulya, Desa Sindangkasih, kecamatan Ranomeeto Barat bersama tiga orang anaknya. Namun, pada tahun 2022 ibu Irma pindah ke rumah miliknya sendiri tepat disamping rumah kedua orang tuanya. Sebelum bekerja sebagai petugas *cleaning service* di bandara, beliau berjualan kripik untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Seperti penuturan beliau berikut ini :

“Kondisi perekonomianku pada saat itu belum stabil karna kan biasanya suami yang bekerja dan saya di rumah sebagai ibu rumah tangga, jadi setelah suami saya meninggal saya jualan kripik untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, dan dibantu juga keluarga” (wawancara tanggal 20 desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Senada yang dikatakan Ibu Irma, peneliti juga mewawancarai orang tua dari ibu Irma yaitu Bapak AJ yang bertempat tinggal di Desa Sindangkasih, Kecamatan Ranomeeto Barat yang mana ibu Irma pernah tinggal bersama orang tuanya setelah suaminya meninggal. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi perekonomian ibu Irma setelah suaminya meninggal dan upaya apa yang ibu Irma lakukan untuk memenuhi kebutuhan ketiga anaknya.

“Sebelum dia bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, itu dia dibantu oleh keluarga. Kita sebagai orang tua kita bantu karna kita liat cucu ta apalagi ada 3 orang. Dia juga buat kripik dia jual ke warung-warung dekat sini”. (wawancara tanggal 26 januari 2024 pukul 16.15 WITA).

Berdasarkan informasi yang didapatkannya dari ibu Irma dan pak AJ selaku orang tua dari ibu Irma, bahwa kondisi perekonomian ibu Irma sebelum dia mulai bekerja itu belum stabil. Karena, sebelum suaminya meninggal beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus, mendidik dan menjaga anak-anaknya. Sehingga membuat ibu Irma berjualan kripik untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya. Sampai sekarang, ibu Irma juga masih sering membuat kripik ketika ada teman kerjanya yang memesan untuk dibuatkan, semua itu dilakukan untuk mendapatkan uang tambahan. Ibu Irma bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari sejak awal tahun 2022.

Prioritas dalam menjalani kehidupan sebagai *single mom* adalah bagaimana si anak dapat tumbuh dengan baik dan segala kebutuhannya terpenuhi tanpa adanya sosok ayah yang mendampingi. *Single mom* dalam

menjalani kehidupan juga harus berusaha sendiri untuk membiayai keperluan anak, memastikan segala keperluan sehari-hari dan keperluan sekolah terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kepada *single mom* yang bekerja sebagai petugas *cleaning service*, upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya sebelum mereka bekerja sebagai *cleaning service* di Bandara Haluoleo dengan cara sebagai berikut :

1. Di bantu keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan yang utuh sehingga setiap ada anggota keluarga yang mendapatkan musibah, anggota keluarga yang lain harus saling melengkapi, mendukung dan memberi semangat. Semangat yang pantang menyerah menjadikan seorang *single mom* dapat mandiri tanpa bantuan suami. Namun orang tua (keluarga besar *single mom*) tetap selalu mendukung dan memberikan motivasi di tengah kehidupan yang sulit bagi seorang *single mom*.

2. Berjualan kripik

Single mom harus memiliki usaha yang dapat menunjang ekonomi keluarga dengan giat dan bekerja keras, serta fokus dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Semangat pantang menyerah dan motivasi dari keluarga yang terus diberikan dapat membuat *single mom* mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan anaknya. *Single mom* akan bekerja apa pun yang dapat menghasilkan uang agar dapat membiayai ekonomi keluarganya terutama untuk keperluan sehari-hari.

Beberapa *single mom* mengungkapkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya mereka kerap dibantu oleh keluarga sebelum mereka bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari. Menyikapi kondisi itu dukungan utama yang diperlukan *single mom* adalah dari keluarganya, dan motivasi *single mom* untuk bangkit dari keterpurukannya yaitu memberi kehidupan yang layak bagi dirinya dan anak-anaknya.

Single mom ketika mulai bekerja sebagai petugas *cleaning service*, mereka mulai bisa memenuhi kebutuhan anaknya sendiri seperti yang dikemukakan oleh Ibu Juliati (2023) :

“Alhamdulillah. Sudah bisa mandiri, sudah bisa biayai anak sendiri, kebutuhan juga tercukupi kebutuhannya anak-anak” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 14.45 WITA).

Single mom mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya, yang awalnya mereka hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Kini, berubah menjadi seorang ibu dan ayah yang tidak hanya sekedar mendidik, merawat dan merawat anaknya namun kini juga harus mencari nafkah untuk keluarga. *Single mom* yang memilih bekerja mempunyai tujuan utama yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan anak-anaknya.

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Irma, apakah ada yang berubah setelah bekerja di bandara Haluoleo Kendari dan berapa kisaran gaji yang didapatkan ketika bekerja sebagai petugas *cleaning service*. Beliau mengatakan bahwa :

“iyaa ada yang berubah dari segi perekonomian Alhamdulillah terpenuhi dengan baik.” (wawancara tanggal 20 Desember 2023 pukul 14.20 WITA)

Single mom setelah bekerja sebagai petugas *cleaning service* di bandara, mereka dapat mandiri, dapat memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan anak-anaknya serta dengan bekerja mereka juga mendapatkan penghasilan tiap bulannya. Penghasilan yang diterima *single mom* tiap bulannya sekitar Rp. 2.750.000, tetapi itu tidak diterima sepenuhnya karena ada potongan untuk membayar BPJS Ketenagakerjaan. Namun, mulai february 2024 itu sudah ada kenaikan gaji petugas *cleaning service* sebesar Rp. 3.000.000 (wawancara Supervisor Site Kendari tanggal 18 Desember 2023 pukul 08.50 WITA)

Kebutuhan manusia dapat dipandang sebagai pembangkit atau penggerak perilaku, apabila terdapat kekurangan akan kebutuhan maka manusia akan lebih termotivasi. Menurut Maslow, seseorang berperilaku karena didorong oleh berbagai jenis kebutuhan, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu bersifat berjenjang (Yuliana, A., 2018). Jika kebutuhan pertama dan kedua sudah terpenuhi, barulah kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kelima akan dikerjar. Maslow membagi kebutuhan tersebut menjadi beberapa tingkatan, sebagai berikut :

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar diantara kebutuhan manusia lainnya. Kebutuhan fisiologis mencakup pemberian makan 3 kali dalam sehari, minum yang cukup, istirahat yang cukup dan lingkungan yang sehat untuk anak. Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia, tanpa makanan manusia tidak dapat bertahan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Pada informan pertama, ibu Asih dalam memenuhi

kebutuhan makan sang anak, dia terkadang dibantu oleh ibunya dalam pemberian makan anaknya. Karena, beliau yang tidak selalu berada dirumah sebab bekerja sebagai petugas *cleaning service*, seperti hasil wawancara dengan ibu Asih (2023) yang mengatakan :

“kalau saya pergi bekerja anak saya masih tidur, kalau dia bangun dia mandi dan bersiap-siap ke sekolah sendiri kan sudah besar, dan yang urusannya sarapannya mamaku mi...” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 09.05 WITA).

Senada dengan Ibu Asih, Ibu Juliati dan ibu Irma juga kerap di bantu oleh orang tuanya untuk menyiapkan makanan anaknya. Ketika tidak sempat membuatnya karena mereka mendapat waktu kerja *shift* pagi maupun *shift* siang sampai malam. Seperti yang dituturkan oleh ibu Irma :

“Mereka mandi dan pakaian sendiri, kalau anakku yang kedua biasanya dibantu juga sama neneknya, kalau untuk sarapannya saya sudah masak mereka dari subuh sebelum saya berangkat kerja. Tapi kalau saya kesiangan bangun dan tidak sempat buat sarapan, biasanya mamaku mi yang buat. Sebelum saya berangkat kerja juga itu saya sudah siapkan memang pakaian sekolah dan uang jajannya mereka jadi mereka bangun langsung siap-siap mandi” (wawancara tanggal 20 Desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Peneliti juga mewawancarai pak Sy selaku saudara dari ibu Irma tentang bagaimana cara ibu Irma memenuhi kebutuhan makan sang anak ketika beliau sedang bekerja. Pak Sy mengatakan bahwa :

“Iyaa dia memasak. Biasanya sebelum masuk kerja itu dia memasak memang, karna kan dia bawa bekal juga jadi sekalian dengan sarapan anaknya. Tapi kalau terlambat bangun nda sempat masak, jadi yang kasih makan itu neneknya mi karna kan sampingan rumah.” (wawancara tanggal 26 januari 2024 pukul 16.15 WITA).

Peneliti juga menanyakan kepada pak Sy selaku saudara dari ibu Irma terkait bagaimana pemenuhan makan siang keponakannya, beliau mengatakan :

“kalau makan siang ya mereka makan yang ada saja, kalau ada ikan atau sayur yang sudah di masak ya mereka makan itu. kalau nda ada biasanya kakaknya yang pertama dia gorengkan telur untuk dimakan sama adek-adeknya kan sudah besar juga.” (wawancara tanggal 26 januari 2024 pukul 16.15 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga *single mom* dan saudara dari salah satu *single mom* tentang bagaimana cara *single mom* dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anaknya. Dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan makan anaknya, mereka (*single mom*) tetap selalu berusaha untuk selalu menyiapkan makanan untuk anak-anaknya sebelum mereka berangkat bekerja. Tetapi tidak jarang mereka juga sering meminta bantuan kepada orang tuanya untuk membuatkan sarapan kepada anaknya, ketika mereka tidak sempat membuatkan. Selain itu, anak dari *single mom* yang sudah besar dan mengerti juga kerap membuat makanan sendiri seperti telur goreng dan mie instan untuk dimakan bersama adik-adiknya.

2. *Safety Needs* (Kebutuhan Akan Rasa Aman)

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang menempati posisi kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan rasa aman ini mencakup kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan dari bahaya fisik dan sosial. Fisik dan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks kebutuhan akan rasa aman, jelas bahwa tempat tinggal alias rumah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setelahnya.

Pada kelompok kebutuhan ini, manusia akan berusaha untuk menyewa atau memiliki tempat tinggal. Misalnya menyewa rumah susun atau memiliki rumah bersubsidi, yang penting tempat berteduh, berteduh dari panas dan teriknya hujan (Saleh, 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga *single mom* bahwa untuk kebutuhan tempat tinggal terdapat dua *single mom* yang masih tinggal bersama di rumah orang tuanya dan 1 orang yang telah memiliki rumah sendiri. Walaupun *single mom* masih ada yang tinggal di rumah orang tuanya tetapi mereka masih mempunyai upaya untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal untuk anaknya agak dapat terlindung dari hujan dan terik matahari.

Penulis dapatkan dari hasil wawancara tentang penjagaan anak dari *single mom* bahwa ketika mereka berangkat untuk bekerja maka yang menjaga anak mereka yaitu neneknya atau orang tua dari *single mom*.

Seperti hasil wawancara dari ibu Irma yang mengatakan bahwa :

“Kakak dan orang tua, karna kebetulan rumahnya bersampingan dengan rumahku”. (wawancara tanggal 20 desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak AJ selaku orang tua dari ibu Irma dan menanyakan siapa yang menjaga anak-anak ibu Irma ketika ibu Irma sedang bekerja, beliau mengatakan bahwa :

“Yang jaga disini banyak, ada saya ada neneknya juga. Rumah disamping kanan kiri juga semua rumah keluarga.” (wawancara tanggal 26 januari 2024 pukul 16.15 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga *single mom* dan orang tua dari salah satu *single mom* tentang bagaimana cara *single mom* dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal terdapat dua *single mom* yang masih tinggal bersama dirumah kedua orang tuanya dan 1 orang *single mom* yang sudah memiliki rumah sendiri. Alasan *single mom* memilih untuk kembali tinggal bersama orang tuanya adalah agar mereka tidak perlu khawatir ketika mereka sedang bekerja, karena anak mereka ada yang menjaga. Anak-anak dari ketiga *single mom* juga semua dijaga oleh neneknya ketika para *single mom* sedang bekerja sebagai petugas *cleaning service*.

3. *Belongingness and Social Needs* (Kebutuhan Rasa Kasih Sayang)

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Dalam kelompok kebutuhan ini kita membutuhkan teman, pasangan, keluarga, lingkungan dan komunitas yang tentunya penuh dengan cinta dan kasih sayang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Asih tentang bagaimana cara membagi waktu antara bekerja dan memberi perhatian serta kasih sayang kepada anaknya beliau mengatakan bahwa :

“Ketika saya sudah pulang kerja saya tanya dia mau makan apa atau apa yang ingin dimakan, terus nanti saya belikan.” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 09.05 WITA).

Peneliti mendapatkan informasi bahwa ibu Asih dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya dengan cara menanyakan kepada anaknya Kanzadila (12 tahun) mengenai apa yang ingin dimakan atau apa yang sedang diinginkan oleh anaknya agar ia membelikannya.

Peneliti juga menanyakan ulang kepada ibu Asih apakah setiap hari beliau melakukan hal tersebut, dia mengatakan tidak tetapi sering dilakukan ibu Asih ketika dia mendapatkan uang lembur ataupun setelah mendapatkan gaji. (wawancara via WhatsApp tanggal 25 januari 2024 pukul 19.20 WITA).

Berbeda dengan Ibu Asih, Ibu Irma dalam memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anaknya yaitu dengan cara mengajak anaknya untuk belajar bersama dan turut membantu mengerjakan tugas sekolah anaknya. Ibu Irma juga sering mengajak anak-anaknya untuk jalan-jalan sore ketika dia sedang libur bekerja. Seperti yang dituturkan oleh ibu Irma :

“Kalau saya dirumah saya suka ajak anakku belajar sama-sama, saya bantu kerjakan PR nya kalau ada. Kalau lagi libur saya juga ajak anakku jalan-jalan sore.” (wawancara tanggal 20 desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Kemudian ibu Juliati, dalam memberi perhatian dan kasih sayang kepada anaknya dilakukan ketika dia sudah pulang bekerja. Biasanya pada saat itu, dia akan meluangkan waktu berkumpul bersama anak-anaknya (wawancara tanggal 16 desember 2023 pukul 14.45 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga *single mom* tentang bagaimana cara membagi waktu antara memberi perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya para *single mom* cukup beragam, yakni dalam bentuk materi maupun non-materi.

4. *Self Esteem Needs* (Kebutuhan Penghargaan)

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan penghargaan, maksud penghargaan bagi Maslow adalah harga diri. Setiap individu berhak mendapatkan harga diri mereka masing-masing. Menurut Maslow (1984) harga diri dapat berasal dari diri sendiri maupun penghargaan dari orang lain. Setiap manusia pasti ingin dihargai atau diakui ditengah-tengah masyarakat terlebih bagi seorang anak, apalagi ketika ia beranjak menjadi dewasa.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada informan pertama yakni ibu Asih mengatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan penghargaan kepada anaknya, dia biasanya memberikan apresiasi atau pujian kepada anaknya ketika anaknya tersebut rajin belajar dengan berkata bahwa anaknya akan mendapat juara kelas. Hal tersebut dilakukan ibu Asih agar dapat memotivasi anaknya untuk terus belajar.

“Iyye saya suka bilang ‘oh kamu mi yang mau juara kelas’ hanya itu saja” (wawancara tanggal 20 desember 2023 pukul 09.05 WITA).

Senada dengan itu, Ibu Irma juga biasanya memberikan semangat kepada anaknya yang rajin belajar agar anaknya dapat termotivasi untuk terus belajar. Sementara ibu Juliati tidak pernah memberikan pujian ataupun hadiah kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga *single mom* tentang bagaimana cara mereka dalam memenuhi kebutuhan penghargaan kepada anaknya seperti memberikan pujian ataupun apresiasi, dapat penulis simpulkan bahwa mereka senantiasa juga memberikan pujian, semangat dan motivasi kepada anaknya agar selalu terus belajar.

5. *Self Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Aktualisasi diri menurut Maslow yang dikutip oleh Duane Schlutz dapat diartikan sebagai pengembangan dan penggunaan tertinggi seluruh bakat kita, serta pemenuhan seluruh kualitas dan kapasitas kita (Schlutz, 1991). Aktualisasi diri adalah salah satu kebutuhan manusia, untuk itu seseorang berusaha mencapainya. Keinginan untuk terus mewujudkan potensi diri atau bisa dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Asih tentang bagaimana dia mendukung anaknya ketika mempunyai bakat dan minat dalam suatu bidang Ibu Asih mengatakan bahwa dia tidak membolehkan (melarang) anaknya untuk mengikuti sesuatu yang anaknya minati disekolah. Karena ibu Asih takut anaknya akan salah pergaulan, berikut penuturannya:

“saya larang jangan dia pergi-pergi, karena saya takut. Saya suka bilang nanti dia besar, kalau untuk sekarang jangan dulu. Sekarang banyak yang mau dia ikuti seperti pramuka dan berkemah, ikut fasion show, tapi saya bilang jangan dulu karena zaman sekarang pergaulan itu bebas. Kalau sekarang pulang sekolah itu dirumah saja belajar dan kerjakan PR nya.” (wawancara tanggal 18 desember 2023 pukul 09.05 WITA.

Sedangkan Ibu Juli dan ibu Irma, mereka mendukung ketika anaknya ingin mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolahnya, dengan cara memberikan izin dan semangat kepada anaknya.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada ketiga *single mom* yang bekerja sebagai petugas *cleaning service* tentang bagaimana cara mereka mendukung minat dan bakat yang dimiliki anaknya. Terdapat dua *single*

mom yang mendukung anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah dengan cara memberi izin dan semangat kepada anaknya. Akan tetapi ada juga *single mom* yang melarang anaknya untuk ikut kegiatan sekolah karena takut anaknya akan salah pergaulan.

4.3.Kendala Yang Dihadapi *Single Mom* Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak

Putusnya ikatan suami istri dalam perkawinan terkadang disebabkan oleh meninggalnya salah satu pasangan atau perceraian. Fungsi keluarga juga akan mengalami gangguan, baik pihak yang mengalaminya maupun anaknya yang harus menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Ibu dalam menjalani perannya sebagai orang tua tunggal tentu akan dipengaruhi oleh keadaan dan tuntutan seperti memenuhi kebutuhan anak, yang mau tidak mau situasi tersebut harus dijalani oleh setiap *single mom*. Kondisi seperti ini akan didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai seorang ibu dan ayah bagi anaknya, maka *single mom* harus bekerja guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan kebutuhan anaknya.

Manusia pasti mengalami berbagai macam kendala yang akan dihadapi dan kendala tersebut pasti ada jalan keluarnya yang dapat mereka atasi sendiri. Berdasarkan wawancara di lapangan yang telah dilakukan, peneliti menemukan informasi sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ibu Asih informan pertama yang mengatakan bahwa :

“Tidak ada kendala, Alhamdulillah lancar” (wawancara 18 Desember 2023 pukul 09.05 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu Asih tidak mengalami kendala apa pun selama memenuhi kebutuhan dasar anaknya sebelum maupun sesudah bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anaknya, beliau dibantu oleh keluarganya terkhusus kakaknya, kakaknya yang membantu membelikan keperluan anaknya seperti susu dan popok (diapers).

Senada dengan Ibu Asih, Ibu Juliati juga mengatakan bahwa “alhamdulillah tidak ada kendala” dalam memenuhi kebutuhan dasar anaknya sebelum maupun sesudah bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari. Sebab, ibu Juliati dibantu oleh keluarganya maupun keluarga almarhum suami untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Keluarganya maupun keluarga almarhum suaminya juga ikut membantu membiayai uang pendidikan untuk anaknya.

Sedangkan ibu Irma mengalami kendala di kondisi perekonomian belum stabil setelah meninggalnya almarhum suaminya karena sakit yang diderita. Ibu Irma mengatakan bahwa :

“kondisi perekonomian saya pada saat itu belum stabil karna kan biasanya suami yang bekerja dan saya di rumah sebagai ibu rumah tangga, jadi setelah suami saya meninggal saya berjualan kripik untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya dan dibantu keluarga juga” (wawancara tanggal 20 Desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pak Sy selaku saudara dari ibu Irma dan menanyakan apakah ada kendala yang dialami ibu Irma dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya, beliau mengatakan :

“Kendala atau hambatan pasti ada, apalagi dia sendirian menjaga dan membiayai ketiga orang anaknya. Tapi ada-ada saja jalannya. Kita juga sebagai saudaranya kita bantu kalau ada rezeki lebih. Dia juga sekarang sudah kerja sudah dapat penghasilan tiap bulan untukenuhi kebutuhannya sama anak-anaknya.” (wawancara 26 januari 2024 pukul 16.15 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara ibu Irma dan pak Sy selaku saudara dari ibu Irma, dapat disimpulkan bahwa ibu Irma awalnya adalah seorang ibu rumah tangga yang mendidik, menjaga dan merawat anaknya. Namun setelah suaminya meninggal beliau menjadi *single mom* yang mengharuskan dia mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun anaknya. Berdasarkan penuturan ibu Irma, sebelum maupun sesudah ia bekerja sebagai petugas *cleaning service* ia tidak mengalami kendala apa pun seperti yang dikatakannya “alhamdulillah tidak ada kendala” (wawancara tanggal 20 desember 2023 pukul 14.20 WITA).

Menjadi *single mom* menimbulkan banyak permasalahan baru bagi mereka yang menjalaninya, terkait masalah dalam hal ekonomi, sosial, dan urusan rumah tangga yang harus dikerjakan sendiri (Sari, dkk. 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak antara lain :

1. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri,

dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya (Trisya, 2019).

Abraham Maslow dalam teori psikologi humanistik berpendapat bahwa suatu teori dalam aliran psikologi yang memanusiakan manusia, lebih tepatnya teori ini memandang manusia dari aspek keseluruhannya (Zikrun, 2018). Kondisi psikologis yang terjadi pada *single mom* yakni kehilangan sosok suami sebagai kepala keluarga dan seorang ayah bagi anak-anaknya. Dalam kehidupan seseorang tidak akan lepas dari yang namanya masalah ataupun kesulitan dan tidak ada orang yang hidup tanpa pernah mengalami suatu masalah atau beban berat yang mempengaruhi kondisi psikologis.

Pengurangan penghasilan di akibatkan kematian sang suami sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Yang sebelumnya kebutuhan tersebut cukup terpenuhi tetapi setelah kematian suami maka tambahan penghasilan tersebut hilang. Pada umumnya tugas mencari nafkah dilakukan oleh seorang laki-laki yang lebih memumpuni untuk melakukan tugas berat. Namun pada realitanya cukup banyak perempuan saat ini menjadi pemimpin keluarga (kepala keluarga) dan mencari nafkah setelah kematian seorang suami. Seperti ibu Juli dan ibu Irma yang awalnya adalah ibu rumah tangga. Namun setelah suaminya meninggal, mereka memilih bekerja untuk memenuhi segala kebutuhannya dan menitipkan anak kecilnya kepada orangtuanya selagi bekerja.

2. Masalah Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain (Imro'atun, 2021). Menurut Soerjono Soekanto, kehidupan sosial adalah kelompok sosial sebagai himpunan atau suatu kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan dan mereka saling mempengaruhi secara timbal balik (Kandioh dll, 2016).

Kebutuhan dan keinginan anak-anak terkadang membuat *single mom* harus lebih giat dalam bekerja. Apalagi di era digital seperti saat ini, anak-anak terkadang memiliki keinginan untuk mengikuti trend-trend masa kini seperti teman sebayanya. Tentunya ini juga menjadi salah satu tantangan bagi *single mom*, sehingga mereka harus bisa mengontrol perekonomiannya. Seperti halnya ibu Irma yang sudah bekerja sebagai petugas *cleaning service* di Bandara Haluoleo Kendari, dia juga masih sering berjualan kripik buatannya kepada rekan kerjanya untuk menambah penghasilan. Masalah ekonomi tetap menjadi momok utama permasalahan dalam keluarga, tidak hanya dalam keluarga *single mom* dalam keluarga ideal pun masalah ini juga terjadi.

3. Masalah Dalam Membagi Waktu

Kendala dalam membagi waktu dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga merupakan kendala yang umumnya dialami oleh setiap *single mom* yang bekerja atau memulai usaha (Suryadin,

2021). Menjadi ibu rumah tangga adalah tanggung jawab yang tidak mudah diemban, terlebih jika dijalankan secara bersamaan menjadi kepala keluarga sebagai pencari nafkah. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh *single mom* yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mengharuskan adanya kerjasama yang baik antara anggota keluarga yang lain agar pengawasan terhadap anak dapat maksimal dan anak tetap mendapatkan perhatian.

Orang tua hendaknya selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak walaupun hanya sebentar untuk menemani anak agar saling terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sehat (Jannah, 2018). Walaupun menjadi *single mom* tidaklah mudah namun diperlukan pengelolaan waktu dalam bekerja secara fleksibel dan tetap memberikan perhatian pada keluarga agar anak-anak tidak kekurangan kasih sayang dari orang tua walaupun hanya memiliki salah satu orang tua. Keberhasilan seorang *single mom* dalam mendidik dan menghidupi anak-anaknya bergantung pada bagaimana mereka dapat menyeimbangkan waktunya antara mencari nafkah dan mendidik anak-anaknya di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis kepada ketiga *single mom* terkait pembagian waktu bekerja dan mengasuh anak. Penulis simpulkan bahwa ketiga *single mom* mengalami kendala dalam membagi waktunya. Contohnya *single mom* yang tidak bisa selalu menyiapkan dan menemani makan anaknya dalam sehari karena mereka bekerja. Sehingga mereka kerap meminta bantuan orang tuanya untuk menyiapkan sarapan atau

makanan untuk anak mereka ketika mereka tidak sempat membuatnya. Mereka juga hanya memiliki 1 hari dalam seminggu untuk libur kerja dan bersama anaknya.

Sebagai seorang ibu yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal yang mengemban peran ayah dan peran ibu sekaligus seringkali mengalami kendala dan hambatan. Dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi oleh *single mom* bermacam-macam, baik kondisi psikologis, masalah sosial masyarakat maupun masalah dalam membagi waktu bersama anak. Solusi dari kendala tersebut adalah dengan cara bekerja lebih giat lagi, harus bisa mengatur keuangan dengan baik, berdoa kepada Allah dan senantiasa selalu merasa bersyukur dalam segala kondisi apa pun karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan hambanya.

4.4.Peran Single Mom Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak

Orang tua berkewajiban memberi nafkah kepada anak baik hak pendidikan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan maupun kebutuhan lainnya, meskipun perkawinan orang tua si anak telah putus. Karena, perceraian tidak berakibat hilangnya kewajiban orang tua terhadapnya anaknya hingga dewasa atau dapat hidup mandiri.

- a. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu :

1. Motivasi karena adanya kekurangan atau bisa disebut dengan *deficiency motivation*. Motivasi ini mendorong manusia untuk mengatasi masalah dengan menyadari adanya kondisi yang tidak ideal dan harus segera bangkit dari kondisi tersebut.
2. Motivasi karena adanya keinginan untuk berkembang atau bisa disebut dengan *growth motivation*. Motivasi ini mendorong seseorang untuk berkembang dan tumbuh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Agar dapat mencapai kesejahteraan, seseorang harus meningkatkan kapasitasnya (Fauziah, 2021).

Abraham Maslow mengkonstruksi teori motivasinya berdasarkan hierarki atau yang lebih dikenal dengan *Maslow's Need Hierarchy Theory / A Theory Of Human Motivation*. Menurut Maslow, seseorang berperilaku atau bekerja karena didorong oleh berbagai jenis kebutuhan. Maslow berpendapat kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan yang pertama dan yang kedua telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima akan dikejar (Masbur, 2015).

1) *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan fisiologis merupakan tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas di antara kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, tidur dan oksigen (Goble, 1987). Orang yang merasa sangat lapar termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau mencari pengakuan.

Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan lainnya setidaknya dalam dua hal, yakni :

- a. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat dipenuhi sepenuhnya. Contohnya seseorang boleh makan sampai merasa kenyang dan keinginan makannya hilang, sehingga ketika dia diberikan makanan dia akan merasa mual.
- b. Kedua, kebutuhan ini berulangg-ulang. Setelah seseorang makan selama beberapa waktu, dia akan merasa lapar kembali dan orang tersebut secara terus-menerus akan membutuhkan makanan dan minuman (Lestari, Dau & Januru).

Bagas (2020) mengatakan bahwa pada dasarnya kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat dipenuhi secara berlebihan dan kebutuhan tersebut bersifat berulang atau polanya terus menerus. Contoh, orang yang merasa kebutuhannya akan rasa aman telah terpenuhi dari orang tua, tetap akan berlanjut merasakan perasaan tersebut di sepanjang hidupnya tanpa adanya pengulangan seperti rasa lapar (Hildayani et al., 2019).

Manusia baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, sakit maupun sehat, selalu membutuhkan makanan dalam jenis dan porsi yang berbeda-beda. Indikator terpenuhinya kebutuhan fisiologis pada anak dalam penelitian ini adalah *single mom* dapat menyediakan makanan 3 kali dalam sehari, menyediakan minum yang cukup dan tempat untuk beristirahat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis kepada ketiga *single mom* yang penulis telah wawancarai, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan makanan untuk anak mereka telah terpenuhi tapi belum maksimal. *Single mom* ketika mereka bekerja selalu berusaha menyediakan makanan yang rutin 3 kali dalam sehari, akan tetapi mereka terkendala waktu yang tidak bisa selalu bersama anaknya 24 jam karena bekerja. Sehingga mereka kerap meminta bantuan orang tuanya untuk menyiapkan sarapan atau makanan untuk anak mereka ketika mereka tidak sempat membuatnya. Akan tetapi mereka selalu memastikan jika bahan makanan selalu tersedia agar ketika anaknya lapar maka anaknya dapat membuat sendiri.

2) *Safety Needs* (Kebutuhan Akan Rasa Aman)

Kebutuhan yang menduduki tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan akan rasa aman. Seseorang memerlukan rasa aman agar dapat melakukan aktivitas yang mendukungnya dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Contoh kebutuhan akan rasa aman mencakup perlindungan, kebebasan dari rasa takut, jauh dari ancaman, stabilitas, dan aman dari gangguan. Akan tetapi, kebutuhan ini tidak bisa hilang sepenuhnya seperti menghilangkan rasa takut akan adanya ancaman seperti bencana alam atau tindakan orang lain yang membahayakan (Kartono, 2003).

Kebutuhan rasa aman ini mencakup kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan dari bahaya fisik dan sosial. Tempat tinggal alias

rumah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setelahnya. Pada kelompok kebutuhan ini, kita manusia akan berusaha untuk menyewa atau memiliki tempat tinggal, misalnya menyewa rumah susun atau memiliki rumah bersubsidi. Yang penting tempat berteduh, berteduh dari hujan dan teriknya panas (Saleh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan anak berkaitan dengan kebutuhan akan rasa aman, terlihat bahwa ketiga *single mom* telah memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal untuk anak mereka. Walaupun, *single mom* masih ada yang tinggal di rumah orang tuanya. Tapi, mereka masih mempunyai upaya untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal untuk anaknya agak dapat terlindung dari hujan dan terik matahari. Penulis dapatkan bahwa terdapat dua *single mom* yang sudah memiliki rumah sendiri dan satu orang yang tinggal di rumah orang tua. Kebutuhan rasa aman yakni kebutuhan penjagaan anak dari para *single mom*, penulis dapatkan dari hasil wawancara bahwa ketiga *single mom* ketika mereka berangkat untuk bekerja maka yang menjaga anak mereka yaitu neneknya atau orang tua dari *single mom*.

3) *Belongness and Social Needs* (Kebutuhan Akan Kasih Sayang)

Menurut Maslow (Goble, 1987) kebutuhan akan cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang harus dipahami secara mendalam dan di dalamnya ada unsur memberi dan menerima. Kebutuhan akan

cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki akan muncul ketika kebutuhan rasa aman telah terpenuhi.

Maslow (Goble, 1987) mengatakan bahwa tanpa cinta dan kasih sayang, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan seseorang akan terhambat. Kebutuhan ini mencakup keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang kita pahami bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan anak berkaitan dengan kebutuhan akan kasih sayang. Penulis dapatkan bahwa ketiga *single mom* dalam memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya cukup beragam, seperti kasih sayang yang memerlukan materi maupun non-materi. Dalam hal materi, *single mom* senantiasa selalu ingin memastikan segala yang dibutuhkan anaknya terpenuhi dengan cara bekerja agar mendapatkan penghasilan tetap tiap bulannya. Seperti yang dilakukan oleh ibu Asih ketika baru mendapatkan gaji atau ada uang lebih, dia akan menanyakan kepada anaknya apa yang sedang dibutuhkan atau apa yang sedang diinginkan. Selain itu, kasih sayang juga bisa berupa bentuk perhatian dengan cara meluangkan waktu bersama anak seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah ataupun mengajak anak jalan-jalan seperti yang dilakukan oleh ibu

Juliati dan ibu Irma. Semua yang dilakukan *single mom* merupakan bentuk kasih sayangnya kepada anaknya.

4) *Self Esteem Needs* (Kebutuhan Akan Penghargaan)

Kebutuhan akan penghargaan menurut Maslow adalah harga diri (Goble, 1987). Menurut Maslow, harga diri bisa datang dari diri sendiri dan juga penghargaan dari orang lain. Kebutuhan akan harga diri terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah kebutuhan akan prestasi, kemampuan untuk memberikan kepercayaan diri, kemandirian, kebebasan, wewenang dan kehidupan. Kedua kebutuhan akan pengakuan, rasa hormat, penghargaan, status dan nama baik. Setiap individu berhak atas harga dirinya.

Menurut Bagas (2020) setiap manusia pasti ingin dihormati atau diakui di masyarakat, apalagi ketika anak mulai beranjak dewasa. Mendapatkan apresiasi atau kasih sayang dari seseorang atau banyak orang merupakan suatu kebanggaan yang dapat memotivasi seseorang untuk lebih produktif dalam melakukan sesuatu. Hal ini juga berlaku pada anak. Pemberian penghargaan atau pujian pada anak akan membuatnya lebih semangat dalam melakukan sesuatu dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan anak berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan. Penulis dapat simpulkan bahwa ketiga *single mom* memenuhi kebutuhan akan penghargaan untuk anaknya dengan cara

senantiasa memberikan pujian, semangat dan motivasi kepada anaknya agar selalu terus belajar. Seperti yang dilakukan oleh ibu Asih dan ibu Irma kepada anaknya. Sedangkan ada juga *single mom* yang tidak memberikan pujian ataupun apresiasi kepada anaknya.

5) *Self Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Aktualisasi diri menurut Maslow yang dikutip dari Duane Schultz dapat diartikan sebagai pengembangan dan penggunaan tertinggi dari seluruh bakat kita, pemenuhan seluruh kualitas dan kapasitas kita (Schultz, 1991). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan seluruh kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki seseorang secara maksimal. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhannya secara utuh bisa berbeda antara satu orang dengan orang lainnya (Masbur, 2015).

Keinginan untuk terus mewujudkan potensi diri atau bisa dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa. Ketidakpuasan tersebut berasal dari dorongan hatinya yang terdalam, karena merasa ada kualitas atau potensi yang ada pada dirinya yang belum teraktualisasi. Seseorang yang berpotensi menjadi penyair akan diliputi perasaan tidak puas bila belum menulis atau membacakan sajak-sajak puisinya. Cara untuk mengeluarkan potensi tersebut adalah dengan mengaktualisasikan diri pada hal-hal yang disukainya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan anak berkaitan dengan kebutuhan akan aktualisasi

diri anak. Penulis dapat simpulkan bahwa terdapat dua *single mom* yang mendukung anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah dengan cara memberi izin dan semangat kepada anaknya. Kemudian, ada juga *single mom* yang melarang anaknya untuk ikut kegiatan sekolah karena takut anaknya akan salah pergaulan.

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak menurut hierarki kebutuhan Maslow dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Pemenuhan berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow oleh ibu Asih Kurniasih

Hierarki Kebutuhan	Bentuk Kebutuhan	Keterangan	Cara Pemenuhan
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Minum • Pakaian • Istirahat 	Terpenuhi belum maksimal	Informan selalu berusaha menyediakan makanan 3 kali sehari untuk anak, walaupun ketika masuk kerja <i>shift</i> pagi maka yang membuat sarapan adalah neneknya.
Rasa aman	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal dalam 1 rumah yang sama • Penjagaan 	Terpenuhi	Informan sudah memiliki rumah sendiri untuk tempat berlindung dirinya dan anaknya. Dan yang menjaga anaknya ketika bekerja adalah neneknya.
Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • komunikasi yang baik antara anak dan orang tua • membantu anak bersiap ke sekolah • membantu anak mengerjakan tugas sekolah 	Terpenuhi	Adanya komunikasi yang baik antara informan dan anaknya. Informan juga terkadang membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah dan mengantarkan anaknya ke sekolah jika ia dirumah dan masuk kerja <i>shift</i> siang ataupun sebaliknya.

Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • memberi pujian • apresiasi • hadiah 	Terpenuhi belum maksimal	Informan memberikan pujian pada anaknya ketika rajin belajar dengan berkata bahwa anaknya akan juara kelas.
Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • mendukung anak mengembangkan hobi dan bakat; • Mendukung anak untuk menggapai cita-cita sesuai minat anak; 	Tidak terpenuhi	Informan tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan di sekolah karena takut anaknya masih kecil dan akan salah pergaulan.

Tabel 3. Pemenuhan berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow oleh ibu Juliati

Hierarki Kebutuhan	Bentuk Kebutuhan	Keterangan	Cara Pemenuhan
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Minum • Pakaian • Istirahat 	Terpenuhi belum maksimal	Informan selalu berusaha menyediakan makan 3 kali sehari untuk anaknya, walaupun ketika ia mendapatkan waktu masuk shift pagi maka dia akan memasak sebelum berangkat bekerja. Jika tidak sempat maka neneknya yang membuatkan sarapan.
Rasa aman	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal dalam 1 rumah yang sama • penjagaan 	Terpenuhi	Informan tinggal bersama orangtuanya dan yang menjaga anaknya ketika ia bekerja adalah neneknya.
Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • komunikasi yang baik antara anak dan orang tua • membantu anak bersiap ke sekolah • membantu anak mengerjakan tugas sekolah 	Terpenuhi belum maksimal	Informan selalu meluangkan waktu bersama kedua anaknya ketika pulang bekerja.
Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • apresiasi • hadiah 	Tidak terpenuhi	Informan tidak pernah memberikan pujian atau apresiasi kepada anaknya.
Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • mendukung anak 	Terpenuhi	Informan selalu mendukung kegiatan sekolah yang ingin diikuti

	<p>mengembangkan hobi dan bakat;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung anak untuk menggapai cita-cita sesuai minat anak; 		<p>oleh anaknya dengan memberi izin dan semangat.</p>
--	--	--	---

Tabel 4. Pemenuhan berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow
Oleh ibu Irma Damayanti

Hierarki Kebutuhan	Bentuk Kebutuhan	Keterangan	Cara Pemenuhan
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Minum • Pakaian • Istirahat 	Terpenuhi belum maksimal	Informan selalu menyediakan makan 3 kali sehari untuk anaknya, ketika ia mendapatkan waktu masuk <i>shift</i> pagi maka dia akan memasak sebelum berangkat bekerja. Namun jika tidak sempat maka yang neneknya yang membuatkan makanan.
Rasa aman	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal dalam 1 rumah yang sama • penjagaan 	Terpenuhi	Informan sudah memiliki rumah sendiri untuk tempat berlindung dirinya dan anaknya. Dan yang menjaga anaknya ketika bekerja adalah neneknya.
Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • komunikasi yang baik antara anak dan orang tua • membantu anak bersiap ke sekolah • membantu anak mengerjakan tugas sekolah. 	Terpenuhi	Dengan cara membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah dan mengajak anaknya jalan-jalan ketika libur bekerja. Ia juga turut mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah jika ia sedang dirumah.
Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • apresiasi • hadiah 	Terpenuhi belum maksimal	Informan sering memberikan pujian kepada anak pertamanya ketika anaknya rajin membantu.
Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • mendukung anak mengembangkan hobi dan bakat; • Mendukung anak untuk 	Terpenuhi	Informan mendukung kegiatan-kegiatan sekolah yang ingin diikuti oleh anaknya dengan memberikan izin dan semangat.

	menggapai cita-cita sesuai minat anak;		
--	--	--	--

Keterangan :

1. Terpenuhi (terpenuhinya semua indikator kebutuhan)
2. Terpenuhi belum maksimal (terpenuhi salah 1 indikator / belum terpenuhi setiap waktu karena terkendala waktu bekerja dan dirumah)
3. Tidak terpenuhi (sama sekali tidak terpenuhi indikator kebutuhan)

b. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Berdasarkan Tinjauan *Maqasid Syariah*

Maqasid syariah secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *maqasid* dan *syariah*. *Maqasid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqsudun* yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *syariah* secara bahasa adalah jalan menuju sumber air atau jalan menuju sumber utama kehidupan (Syarifuddin, A., 1993). Menurut Al-Ghazali *maqasid syariah* secara terminologi adalah penjagaan maksud dan tujuan syariah yang merupakan upaya mendasar untuk bertahan hidup, mencegah faktor-faktor yang merusak dan mendorong kesejahteraan. Sedangkan menurut Al-Syaitibi, *maqasid* terbagi menjadi dua, yaitu: (1) berkaitan dengan maksud Tuhan sebagai pembuat syariat dan (2) berkaitan dengan maksud mukallaf (Fauziah & Riyadi, 2014).

Allah SWT menetapkan hukum bertujuan untuk kemaslahatan manusia dan menghindari keburukan di dunia dan akhirat, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Berkenaan dengan peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis ingin mengetahui apakah peran *single mom*

dalam memenuhi kebutuhan anak yang dilakukan oleh *single mom* yang berprofesi sebagai petugas *cleaning service* dapat memenuhi maksud/tujuan (*maqasid al-syariah*) dan ketentuan hukum Islam atau tidak.

Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat seperti kebutuhan primer atau *dharuri*, sekunder atau *hajiyyah*, dan tersier atau *tahsiniyyah*. Kebutuhan primer atau disebut sebagai *dharuri* adalah segala kebutuhan yang harus ada pada manusia, karena tidak akan sempurna manusia tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut dan akan mengakibatkan kerusakan apabila tidak dimiliki oleh manusia. Adapun kategori yang masuk ke dalam kebutuhan primer atau *dharuri* yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan (Djamil, 1999).

Kebutuhan sekunder atau disebut sebagai *hajiyyat* adalah kebutuhan manusia yang tidak mencapai tingkat *dharuri*. Apabila kebutuhan ini tidak ada maka tidak akan merusak kehidupan manusia, tidak menimbulkan kesulitan dan kebutuhan ini hanya sebagai pendukung dari kebutuhan *dharuri*. Kebutuhan tersier atau *tahsiniyyah* adalah kebutuhan manusia yang menjadi pelengkap atau sesuatu yang ada hanya untuk memperindah. Apabila kebutuhan ini tidak ada, maka tidak akan merusak kehidupan manusia dan membuat kesulitan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dalam menganalisis peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak berdasarkan pandangan *maqasid syariah*. Maka hal ini masuk dalam kategori *daruriyyat* yaitu tujuan syariat yang harus dipenuhi dan bersifat primer. Apabila *maqashid*

al-daruriyyah tidak dilaksanakan maka akan mengganggu kemaslahatan manusia dan juga akan mengganggu kelangsungan hidup manusia.

Menurut As-Syatibi, manusia mempunyai lima kebutuhan pokok yang disebut dengan *ad-daruriyyat al-khams*. Kebutuhan pokok tersebut yaitu kebutuhan pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan dan pemeliharaan harta benda. Konsep lima kebutuhan pokok ini diambil dari tujuan turunnya syariat atau *maqasid syariah*. Berikut penjelasan mengenai kelima perkara *Maqasid Al-daruriyyah* dan kaitannya dengan peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak:

1) *Hifdz Al-din* (Pemeliharaan Agama)

Hifdz al-din adalah penjagaan terhadap anak mengenai agamanya. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, nampak bahwa *single mom* berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dengan bekerja untuk menyekolahkan dan mampu menopang segala bentuk kebutuhan-kebutuhan pendidikan keagamaan sang anak. Pendidikan keagamaan juga tidak hanya didapatkan melalui lingkungan sekolah melainkan di dalam lingkungan keluarga juga diterapkan *single mom* yakni dengan cara mengajak dan memperlihatkan kepada anaknya bagaimana tata cara sholat seperti yang diterapkan oleh ibu Asih, karena sebaik-baiknya sekolah ibu adalah sekolah atau madrasah pertama bagi seorang anak.

Upaya lain yang dilakukan *single mom* adalah memasukkan anaknya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah, pondok pesantren, TPA (taman

pengajian anak) dan mata pelajaran pendidikan Islami di sekolahnya. Hal ini terlihat seperti yang diterapkan ibu Juliati kepada anak pertamanya. Selain, kerja keras yang dilakukan ibu Juliati untuk memenuhi kebutuhan anaknya, dia juga menanamkan pendidikan keagamaan kepada anaknya dengan memasukkan anaknya di salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa. Hal ini tentu dilakukan untuk memelihara agama untuk sang anak.

2) *Hifdz Al-nafs* (Pemeliharaan Jiwa Raga)

Hak untuk hidup merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Apabila kehidupan manusia diganggu dan menyebabkan nyawa manusia terancam hingga mengalami kematian. Maka hal tersebut menjadi sebuah larangan keras dalam al-Quran maupun perundang-undangan (Saleh, 2022). Memelihara jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.

Hasil penelitian penulis tentang peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak berkaitan dengan pemeliharaan jiwa raga, terlihat bahwa ketiga *single mom* dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka memenuhi kebutuhan tersebut dari gaji setiap bulan yang diterima dari bekerja sebagai petugas *cleaning service*. Selain itu, *single mom* juga menambah penghasilannya dengan cara berjualan seperti yang dilakukan ibu Irma demi menjaga jiwa ketiga anaknya. Ibu Irma juga berjualan kripik untuk menambah penghasilan yang tidak lain

untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dirinya terkhusus ketiga anaknya.

3) *Hifdz Al-aql* (Pemeliharaan Akal)

Akal merupakan nikmat agung yang Allah SWT berikan kepada manusia. Akal menjadikan kedudukan manusia lebih mulia daripada binatang. Oleh sebab itu, akal yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia harus dijaga, dipelihara dan digunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kebodohan atau kerusakan seperti yang terjadi pada zaman jahiliyah. Untuk memelihara akal yang telah diberikan, maka Allah SWT mewajibkan kepada hambanya untuk mencari ilmu dan mempelajari supaya akal yang sudah diberikan tetap terpelihara dengan baik dan terhindar dari kerusakan (Saleh, 2022).

Pendidikan sangatlah penting dan erat kaitannya dengan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat. Menuntut ilmu bisa melalui pendidikan formal dan informal. Oleh karena itu Imam Syafi'i menjadikan ilmu sebagai sebab untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kitab *Tahzibudl Asma* disebutkan salah satu nasehat dari Imam asy-Syafi'i: "*Barangsiapa tidak suka dengan ilmu maka tidak ada kebaikan baginya*" (Alhafiz Kurniawan, 2021).

Menuntut ilmu sangat penting untuk menjaga akal dari kebodohan. Tidak hanya itu, dengan menuntut ilmu kita bisa mengetahui apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan. Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai peran *single mom*

dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dan keterkaitannya dengan *hifdz al-aql*. Penulis dapatkan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini *single mom*, yakni mereka berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan ekonomi keluarga agar anak-anak mereka bisa bersekolah dan mendapat pendidikan yang layak.

Single mom walaupun tidak lagi mendapatkan nafkah akibat perceraian ataupun kematian suaminya, tidak menjadi penghalang untuk berhenti memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Hal ini terlihat dari pendidikan anak mereka, yang mana para *single mom* mampu menyekolahkan anak-anaknya sesuai jenjang umurnya. *Single mom* melakukan itu semua untuk pemeliharaan akal anak-anaknya. Selain itu para anak tidak hanya mendapat pendidikan melalui sekolah saja tetapi mereka juga mendapat pendidikan non-formal di TPA (taman pengajian anak). Seperti anak dari ibu Irma yang bernama Rezthu ia menuntut ilmu di sekolah dasar dan ia juga rutin menuntut ilmu di TPA.

4) *Hifdz al-nasl* (Pemeliharaan Keturunan)

Meliharaan keturunan yaitu upaya orang tua untuk menjaga agar anak sebagai keturunan selanjutnya dalam kondisi sehat dan baik segalanya. Peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dan keterkaitannya dengan memelihara keturunan yaitu dengan cara bekerja dan memastikan anaknya selalu dalam kondisi sehat dengan memenuhi segala keperluannya. Rata-rata para anak tersebut masih belum baligh, maka sang ibu selalu memastikan agar kebutuhan anak-

anaknya tercukupi dan selalu dalam kondisi sehat. Semua yang dilakukan ketiga *single mom* merupakan pemeliharaan terhadap keturunan atau *hifdz al-nasl*.

5) *Hifdz al-mal* (Pemeliharaan Harta Benda)

Harta merupakan kebutuhan inti dari manusia dan harta tidak akan pernah bisa lepas darinya. Harta merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan harta, manusia dapat bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan rumah, makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya.

Seseorang jika tidak memiliki harta sama sekali, maka hidupnya akan selalu bergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain. Orang yang hidupnya selalu bergantung kepada orang lain maka kualitas hidupnya dianggap belum mencapai kesejahteraan dalam ekonomi keluarga (Saleh, 2022). Oleh sebab itu, setiap manusia diwajibkan untuk memiliki harta dengan cara bekerja dan berusaha mendapatkannya. Mendapatkan harta melalui jalan muamalah yang sesuai dengan syariat Islam, bukan dari jalan yang tidak baik atau melanggar syariat dan tidak di ridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa *single mom* dalam hal ini yang bekerja sebagai *cleaning service* mendapatkan penghasilan tiap bulannya sekitar Rp. 2.750.000 setiap bulannya. Selain itu, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan. Seperti halnya salah

satu informan yaitu ibu Irma Damayanti yang menambah penghasilan dengan berjualan kripik yang dipesan orang. Hal ini dilakukan agar dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terkhusus kebutuhan anak-anaknya dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan. Penulis menyimpulkan bahwa peran *single mom* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak berdasarkan tinjauan *Maqasid Syariah* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Pemenuhan berdasarkan Tinjauan *Maqasid Al-Daruriyyah* Oleh ibu Asih Kurniasih

<i>Maqasid Al-Daruriyyah</i>	Keterangan	Cara Pemenuhan
<i>Hifdz al-din</i> (pemeliharaan agama)	Terpenuhi	Informan memperlihatkan dan mengajarkan tata cara sholat.
<i>Hifdz al-nafs</i> (pemeliharaan jiwa raga)	Terpenuhi	Informan memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup anaknya.
<i>Hifdz al-aql</i> (pemeliharaan akal)	Terpenuhi	Informan senantiasa bekerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga agar anak dapat bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
<i>Hifdz al-nasl</i> (pemeliharaan keturunan)	Terpenuhi	Informan selalu memastikan anaknya dalam kondisi sehat dengan memenuhi segala kebutuhannya.
<i>Hifdz al-mal</i> (pemeliharaan harta benda)	Terpenuhi	Dengan bekerja sebagai petugas <i>cleaning service</i> merupakan upaya informan untuk dapat bertahan hidup mencukupi kebutuhannya dan anaknya.

Tabel 7. Pemenuhan berdasarkan Tinjauan *Maqasid Al-Daruriyyah*
Oleh ibu Juliati

Maqasid Al-Daruriyyah	Keterangan	Cara Pemenuhan
<i>Hifdz al-din</i> (pemeliharaan agama)	Terpenuhi	Informan menyekolahkan anaknya di salah satu pondok pesantren agar anaknya dapat mempelajari agama lebih dalam.
<i>Hifdz al-nafs</i> (pemeliharaan jiwa raga)	Terpenuhi	Informa memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup anaknya.
<i>Hifdz al-aql</i> (pemeliharaan akal)	Terpenuhi	Informan senantiasa bekerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga agar anak dapat bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
<i>Hifdz al-nasl</i> (pemeliharaan keturunan)	Terpenuhi	Informan selalu memastikan anaknya dalam kondisi sehat dengan memenuhi segala kebutuhannya.
<i>Hifdz al-mal</i> (pemeliharaan harta benda)	Terpenuhi	Dengan bekerja sebagai petugas <i>cleaning service</i> merupakan upaya informan untuk dapat bertahan hidup mencukupi kebutuhannya dan anaknya

Tabel 8. Pemenuhan berdasarkan Tinjauan *Maqasid Al-Daruriyyah*
Oleh ibu Irma Damayanti

Maqasid Al-Daruriyyah	Keterangan	Cara Pemenuhan
<i>Hifdz al-din</i> (pemeliharaan agama)	Terpenuhi	Informan menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ agar anaknya dapat belajar agama dan pintar mengaji sejak kecil.
<i>Hifdz al-nafs</i> (pemeliharaan jiwa raga)	Terpenuhi	Informan memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup anaknya.
<i>Hifdz al-aql</i> (pemeliharaan akal)	Terpenuhi	Informan senantiasa bekerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga agar anak dapat bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
<i>Hifdz al-nasl</i> (pemeliharaan keturunan)	Terpenuhi	Informan selalu memastikan anaknya dalam kondisi sehat dengan memenuhi segala kebutuhannya.

<i>Hifdz al-mal</i> (pemeliharaan harta benda)	Terpenuhi	Selain bekerja sebagai petugas <i>cleaning service</i> , informan juga berjualan kripik agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
---	-----------	--

Keterangan :

1. Terpenuhi (terpenuhinya semua indikator kebutuhan)
2. Terpenuhi belum maksimal (terpenuhi salah 1 indikator / belum terpenuhi setiap waktu karena terkendala waktu bekerja dan dirumah)
3. Tidak terpenuhi (sama sekali tidak terpenuhi indikator kebutuhan)

